BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan kehidupan modern saat ini membawa berbagai perubahan, termasuk munculnya masalah kesehatan yang signifikan (Ervietasari 2021). Menurut data dari Badan Kesehatan Dunia (WHO), penyakit tidak menular menyumbang sekitar 71% dari total kematian global, dengan prevalensi yang terus meningkat di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia (WHO, 2021). Kondisi ini menunjukkan bahwa tantangan kesehatan masyarakat semakin kompleks dan membutuhkan pendekatan preventif yang lebih komprehensif.

Seiring dengan meningkatnya ancaman penyakit tidak menular, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pola makan sehat dan bergizi juga mengalami peningkatan. Perubahan pola pikir konsumen ini berdampak pada tren konsumsi pangan yang lebih selektif, tidak hanya berdasarkan kandungan gizi dan rasa, tetapi juga berdasarkan manfaat kesehatannya. Menurut Wardani and Dewi (2021), konsumen kini cenderung memilih makanan yang mampu memenuhi kebutuhan dasar tubuh sekaligus memberikan efek fisiologis yang positif. Salah satu produk pangan yang mendapatkan perhatian dalam kategori ini adalah functional cookies, yakni produk camilan yang mengandung bahan-bahan dengan khasiat kesehatan tertentu.

Pangan fungsional, menurut definisi Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM, 2021), adalah pangan yang secara alami maupun melalui proses pengolahan mengandung satu atau lebih senyawa dengan fungsi fisiologis tertentu yang bermanfaat bagi kesehatan. Dalam konteks ini, cookies memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai produk pangan fungsional, terlebih karena data dari Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (2018) menunjukkan tingkat konsumsi cookies mencapai 33,31%. Dengan memodifikasi komposisi bahan utamanya, seperti mengganti tepung terigu dengan bahan pangan tinggi serat, cookies dapat diubah menjadi camilan sehat yang mendukung fungsi tubuh (Ervietasari 2021).

Pemanfaatan bahan fungsional seperti umbi-umbian, kacang-kacangan, buah-buahan kering, serta bahan tambahan lain yang kaya akan zat bioaktif

telah banyak diterapkan dalam pengembangan cookies fungsional (Shilpa dkk 2024). Salah satu contoh aplikasinya ditunjukkan dalam penelitian oleh Nissa dkk, (2023), yang mengkaji penggunaan tepung pisang ambon sebagai substitusi pada cookies kacang hijau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penambahan 15% tepung pisang ambon mampu meningkatkan kadar karbohidrat dan kalium dibandingkan formulasi kontrol, sehingga cookies tersebut berpotensi menjadi makanan selingan fungsional, khususnya bagi atlet untuk mencegah kelelahan otot setelah berlatih.

Melihat semakin luasnya perhatian terhadap pangan fungsional, termasuk dalam bentuk cookies, penting untuk mengetahui sejauh mana perkembangan penelitian di bidang ini. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengevaluasi dan memetakan perkembangan literatur adalah analisis bibliometrik. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tren penelitian, penulis paling produktif, serta jurnal-jurnal utama yang mempublikasikan studi terkait bahan fungsional dalam cookies fungsional (Tresna Maulana 2023). Dengan demikian, analisis bibliometrik dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai arah perkembangan ilmu di bidang ini.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa analisis bibliometrik efektif dalam mengidentifikasi dinamika perkembangan topik tertentu. Sebagai contoh, Anam (2022) dalam penelitiannya mengenai halal food menunjukkan peningkatan tren publikasi tiap tahun, dengan artikel oleh Shah Alam dan Mohamed Sayuti sebagai yang paling banyak disitasi. Penelitian Aprilia dkk (2022) mengenai *edible coating* berbahan *kitosan* juga mencatat peningkatan publikasi, yang mencerminkan tingginya minat dan potensi penelitian di bidang tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan analisis bibliometrik terhadap tren cookies fungsional pada periode 2015–2025. Penelitian ini bertujuan untuk mendorong inovasi pengembangan produk pangan yang lebih sehat dan menarik. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penyusunan kebijakan kesehatan masyarakat, memperkaya literatur ilmiah tentang pangan fungsional,

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

dan membuka peluang ekonomi bagi industri makanan lokal. Tak kalah penting, penelitian ini juga diharapkan dapat menggali potensi pemanfaatan bahan baku lokal yang berkelanjutan dalam produksi cookies fungsional, sehingga turut mendu kung pelestarian lingkungan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tren publikasi ilmiah tentang cookies fungsional dalam kurun waktu 2015 hingga Mei 2025 dan jenis-jenis pangan yang umum digunakan dalam pembuatan cookies fungsional?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis tren (produktivitas, pola kolaborasi dan hubungan antat peneliti) publikasi ilmiah tentang cookies fungsional dengan menggunakan metode bibliometrik.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui Jumlah Publikasi Ilmiah Tentang Cookies Fungsional Tahun 2015-2025.
b. Mengetahui Penulis Dan Jurnal Terkemuka Yang Berkontribusi Pada Literatur Cookies Fungsional Tahun 2015-2025.
c. Menganalisis Jenis-Jenis Pangan Yang Umum Digunakan Dalam Pembuatan Cookies Fungsional.
d. Menganalisis Inovasi Produk Baru Yang Dapat Dihasilkan Dari Penelitian Cookies Fungsional Tahun 2015-2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Memberikan gambaran tentang perkembangan penelitian cookies fungsional selama satu dekade terakhir, sehingga bisa menjadi referensi awal yang kuat bagi peneliti lain yang ingin mendalami topik serupa.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

2. Bagi Industri

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan cookies inovatif yang tidak hanya lezat, tetapi juga kaya nilai fungsional seperti antioksidan, serat, dan protein nabati. serta memberi arahan bagi industri dan UMKM dalam menciptakan produk sesuai tren dan kebutuhan konsumen yang semakin sadar gizi.

3. Bagi institusi

Memberikan sumbangan pengetahuan yang bermanfaat untuk bahan *evaluasi* terhadap kegiatan perkuliahan yang telah dilaksanakan sehingga akan bermanfaat untuk pengembangan pendidikan selanjutnya dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

E. Keaslian Penelitian

Untuk mendukung landasan teori dan menunjukkan perbedaan serta keunikan dari penelitian ini, berikut disajikan Tabel Keaslian Penelitian. Tabel 1 berisi ringkasan dari tiga penelitian sebelumnya yang berkaitan, seperti judul, nama peneliti, metode yang digunakan, dan hasil yang diperoleh.

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No	Judul	Nama Peneliti	Metode	Hasil
1.	*A bibliometric review of functional ingredients and their efficacy in developing functional biscuits*	(Vishwakarma et al. 2024)	Bibliometrik analisis	Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan publikasi sejak 2015, terutama dari India, China, dan Brazil. Bahan yang paling banyak diteliti meliputi serat pangan, antioksidan alami, protein alternatif, serta probiotik. Meski kolaborasi antarnegara kuat, masih terdapat celah riset seperti stabilitas bahan selama pemanggangan dan kurangnya studi jangka panjang terkait dampak kesehatan.
2.	Jurnal Biologi Tropis *Bibliometric Analysis : The Potential of Beetroot (Beta vulgaris) for Diabetes Patients*	(Donza and Yuniarti 2025)	Bibliometrik analisis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa buah bit (*Beta vulgaris*) banyak diteliti sebagai terapi alternatif diabetes, terutama pada tahun 2021. Analisis 113 artikel mengungkap kata kunci dominan seperti *insulin*, *beetroot*, dan *metabolism*. Kandungan fungsional buah bit, seperti betalain, vitamin C, dan beta karoten, berperan sebagai antioksidan yang membantu menurunkan kadar gula darah dan meningkatkan kesehatan metabolik.
3.	*International Journal of Medical Science and Clinical Research Studies Health-Promoting Family Approach (1972-2024): A Bibliometric Study*	(Febryanti, Yulianti, and Sari 2024)	Bibliometrik analisis	Penelitian menunjukkan tren publikasi tentang pendekatan keluarga promotif kesehatan meningkat dari 1972 hingga 2024, terutama pada 2021–2023. Kata kunci yang paling sering digunakan adalah *family*, *health promotion*, dan *mental health*. Amerika Serikat menjadi negara dengan kolaborasi penulis tertinggi, dan *BMC Public Health* merupakan jurnal dengan artikel terbanyak.